

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)

Pradnya Paramita Hapsari^{1,2}, Abdul Hakim², Saleh Soeaidy²

¹Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

²Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

Abstrak

Mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional dapat ditempuh dengan menggunakan paradigma pembangunan yaitu pemberdayaan. Salah satu upaya pemberdayaan tersebut yaitu melalui pemberdayaan UKM. UKM adalah sektor usaha yang mampu bertahan di krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. UKM merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Oleh karena itu Pemberdayaan UKM mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersama-sama dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi jumlah UKM, tenaga kerja UKM, Modal UKM dan Laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

Kata Kunci: Pembangunan, Pemberdayaan, UKM, PDB, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

In realizing the success of national development can be reached by using a development paradigm that called empowerment. One such empowerment effort is through empowerment of SMEs. SMEs are a business sector that was able to survive in the multidimensional crisis in 1998 and the global crisis in 2008. SMEs are the largest contributor to the national GDP until now. It is therefore Empowering SMEs are absolutely necessary. Batu City is one of the interesting and potentially to the development of the Business and Tourism. Empowerment of SMEs and the tourism sector in Batu significantly affect economic development, both individually and overall (PAD) of Batu City. To determine the significance of the relationship between empowerment of SMEs and regional economic growth in Batu City, a test need to be conducted both together and partially, the empowerment of SMEs variables, including the number of SMEs, SMEs workers, SMEs capital and SMEs profit. From the results of the panel regression testing together found that Empowerment of SMEs significantly affects the economic growth of the area in Batu City. And from the test results in partially, the number of SMEs and SMEs workers variables found no significant affect on economic growth in Batu City, while the SMEs capital and SME Profit variables found a significant affect on economic growth in the Batu City.

Keywords: Development, Empowerment, Economic Growth, GDP, SMEs

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses natural mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu mewujudkan masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Pembangunan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menuju pada kehidupan ekonomi rakyat dengan segala aspek kehidupan ekonomi, politik, harga diri, kepercayaan diri, kreativitas,

solidaritas antar sesama, dan sebuah kemerdekaan yang berfungsi sosial.

Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan

Alamat Korespondensi Penulis:

Pradnya Paramita Hapsari

Email : paramita.rozikin@yahoo.com

Alamat : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 163 Malang 65145

ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut [1].

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang [2].

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (market prices) dari seluruh barang dan jasa akhir (final goods and services) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun) [3]. Jadi PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung [4].

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar (UB) justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu mengalami bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut

terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usahakarena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM.

Peran penting UKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan dan peran UKM sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Pada tahun 2007 hingga tahun 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UKM dari Rp. 2,107,868.10 Milyar menjadi Rp. 4,869,568.10 Milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebesar 18.33%/tahun. Kemudian pada Usaha Besar (UB) sumbangsih terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UKM, dengan Persentase rata-rata perkembangan sebesar 15.75% per tahun. Dari data statistik yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2012 UKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar 107.66 juta, sisanya atau sebesar 2.84% tenaga kerja diserap oleh sektor Usaha Besar.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang [5]. Output perkapita sekarang ini kita kenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri sangat berkaitan erat dengan jumlah penduduk sehingga PDB sangat dipengaruhi jumlah penduduk dan jangka waktu yang panjang, jadi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses.

Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) sesuai arah kebijakan pembangunan bidang ekonomi sesuai dengan RPJM Nasional tahun 2010-2014 yang merupakan Pedoman bagi seluruh komponen bangsa baik itu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional secara sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi.

Dari hasil perhitungan PDRB, telah diketahui bahwa total nilai PDRB Jawa Timur meningkat sebesar 6,11 persen, berikutnya tahun 2008 dan 2009 agak melambat masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 5,94 persen dan 5,01 persen, kemudian tahun 2010 dengan perolehan pertumbuhan sebesar 6,68 persen. Pada tahun 2007 Kota Batu menduduki peringkat ke 35, dengan angka PDRB sebesar 2,123,216,50 (juta rupiah) dengan kontribusi sebesar 0,40%, kemudian pada tahun 2011 sebesar 3,621,896,29 (juta rupiah) dengan kontribusi sebesar 0,41%.

Dalam kurun waktu 2007-2012 pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, Jawa Timur naik signifikan. Hal itu ditandai dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu yang sepanjang kurun lima tahun tersebut mencapai Rp 370,72 miliar. Sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata mampu menyumbang pendapatan sebesar Rp 193,23 miliar selama 5 tahun terakhir dari jumlah PDRB sebesar Rp 370,72 miliar tersebut atau sebesar 52 %.

Uraian diatas mengungkapkan bahwa Pengembangan dunia usaha di Kota Batu tidak bisa dilepaskan dari peranan dunia usaha yang sudah ada, baik skala kecil maupun skala besar. Jumlah dunia usaha yang kian semakin banyak dan keberadaannya tersebar luar keseluruhan wilayah, sekalipun distribusinya terkadang ditemui beberapa kendala. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah adanya iklim investasi yang baik ditunjang oleh produktifitas yang tinggi. Setiap Pemerintah Daerah mempunyai wewenang untuk mengatur pemerintahannya terutama dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerahnya.

Kota Batu menjadi salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pengembangan UKM dan sektor pariwisata akan mempengaruhi secara signifikan peningkatan perekonomian baik individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Sebab, Peranan UKM sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan

keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi rakyat, UKM memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Pesatnya perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu juga diimbangi dengan tumbuhnya pelaku usaha mikro. Tidak kurang 300 usaha kecil dan menengah (UKM) baru tumbuh di Kota Batu setiap tahunnya. Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan UKM Kota Batu Harijadi Agung mengatakan, "hanya saja meski pertumbuhannya cukup menggembirakan namun sektor UKM di Batu belum diikuti dengan penataan manajemen dan pemasaran yang memadai akibatnya sekitar 14.000 UKM yang ada di Batu belum mampu bersaing di pasar luar Batu". Padahal pertumbuhan UKM di Batu termasuk cukup tinggi yakni mencapai ± 300 UKM baru per tahun. Dengan kondisi Kota Batu tersebut maka Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian akan pengaruh pemberdayaan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana hubungan antara Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Batu.

Menurut Pranaka & Moeljarto (1996 h.44), "Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan digunakan dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia". Perspektif pembangunan ini menyadari betapa pentingnya kapasitas manusia dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material melalui redistribusi modal/kepemilikan.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada empowerment yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan menekankan pada arti pentingnya masyarakat lokal yang mandiri (self-reliant communities) sebagai suatu sistem yang mampu mengorganisir dirinya sendiri (6).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan [7].

Tujuan Pemberdayaan secara umum merupakan membangun daya dengan mendorong dan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi atau daya yang dimiliki serta adanya upaya untuk mengembangkan kearah yang lebih baik. Secara umum pemberdayaan dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk memampukan dan mengembangkan potensi atau daya yang ada pada diri sendiri atau orang lain (kelompoknya) untuk dapat berbuat lebih baik. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut, dapat digunakan beberapa pendekatan dalam pemberdayaan yang akan mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan itu sendiri.

Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Sumodiningrat 1999); pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusis sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus dilihat sebagai upaya (effort) untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

"Kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilah dalam tiga kelompok yaitu: pertama, kebijaksanaan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. kedua, kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. ketiga, kebijaksanaan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus. Kebijakan pemberdayaan masyarakat yang diambil dalam penelitian ini yaitu kebijaksanaan yang secara langsung mengarah pada peningkatan ekonomi kelompok sasaran, yang dalam hal ini adalah pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)" [7].

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mencakup: [7]

(1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti makin bertambahnya lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) sehingga kesejahteraan penduduk meningkat.

(2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat Usaha Kecil Menengah melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, artinya ada kenaikan jumlah usaha

terutama Usaha Kecil Menengah yang diciptakan oleh penduduk yang menjadi target pemberdayaan. Peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh masyarakat Usaha Kecil Menengah.

(3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

(4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dari uraian indikator keberhasilan pemberdayaan UKM yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, maka kita dapat digunakan untuk menentukan variabel-variabel penelitian untuk pemberdayaan UKM yaitu antara lain:

- (1) Jumlah UKM
- (2) Penyerapan tenaga kerja UKM
- (3) Modal UKM
- (4) Laba atau Keuntungan yang diperoleh UKM

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan Produk domestik Bruto (PDB) dalam jangka waktu yang panjang. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output per orang. Definisi Pertumbuhan Ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk domestik bruto atau pendapatan nasional. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output per orang [5].

Pertumbuhan ekonomi adalah satu mesin paling tangguh untuk menghasilkan peningkatan jangka panjang standar hidup yang terjadi kepada standar hidup materi seseorang atau masyarakat yang bergantung pada pertumbuhan pendapatan

nasional dengan diukur oleh PDB dalam kaitannya dengan pertumbuhan penduduk. GDP atau PDB adalah nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam negeri dalam satu periode waktu tertentu. Output dari masing-masing barang dan jasa dinilai berdasarkan harga pasarnya dan nilai-nilai itu dijumlahkan sebagai nilai dari GDP.

Sektor UKM merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, Jawa Timur dan khususnya kota Batu. Oleh karena itu peran UKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perlu mendapatkan perhatian yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji sejauh mana hubungan antara Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Batu.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, maka jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode eksplorator yaitu “desain sampel sederhana dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman dan ide-ide mengenai permasalahan penelitian beserta variabelnya dan isu-isu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut”, yaitu dengan mencari hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis [8].

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Diperlukan asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dengan obyek yang diteliti atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dimana data ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut diperoleh dari buku statistik kota batu dari BPS Provinsi Jatim, dan data tersedia dari Dinas Koperasi UKM

Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu pada tahun 2007 sehingga tahun 2011.

Ada 4 variabel independen dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini. 4 variabel penelitian independen mewakili konsep pemberdayaan UKM, sedangkan 1 variabel dependen mewakili konsep Pertumbuhan ekonomi.

4 variabel independen tersebut yaitu:

- (1) Jumlah UKM
- (2) Penyerapan tenaga kerja UKM
- (3) Modal UKM
- (4) Laba atau Keuntungan yang diperoleh UKM

Sedangkan 1 variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

Data diolah menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial, kemudian dalam menentukan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel dengan data yang akan diolah merupakan data time series.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah. Dan sektor industri pula yang diharapkan akan mampu memberikan value added dengan cepat yang pada akhirnya akan memberikan income daerah melalui PAD-nya.

Kota Batu merupakan daerah yang sebetulnya kurang cocok untuk dijadikan kawasan sektor industri besar karena kondisi geografis yang kurang mendukung. Sehingga sektor UKM-lah yang mengambil peran dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Batu. Industri kecil yang ada di kota Batu pada tahun 2007 sejumlah 59 unit perusahaan naik menjadi 62 unit perusahaan. Pada tahun 2009 dari 62 unit perusahaan tersebut 51 unit merupakan industri makanan dan minuman atau sekitar 83 persen. Tenaga kerja yang terserap di industri kecil sebanyak 334 orang pada tahun 2009 ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya 394 orang.

Berdasarkan data ketenagakerjaan Kota Batu, ada 3 sektor usaha yang mendominasi lapangan pekerjaan dan banyak dikerjakan oleh tenaga kerja lokal Kota Batu. Diantaranya sektor jasa 53,16 persen, sektor pertanian 34,85 persen, dan sisanya dari sektor industri 11,99 persen.

UKM di Kota tersebar di 3 kecamatan di Kota Batu yaitu Junrejo, Batu dan Bumiaji. Dari hasil penelitian data sekunder 3 kecamatan tersebut diperoleh data time series 4 variabel independen penelitian yaitu Jumlah UKM, Tenaga Kerja UKM,

Modal UKM dan Laba UKM dari tahun 2007 sehingga tahun 2011 serta variabel dependen yaitu data PDRB kota Batu dari tahun 2007 sehingga tahun 2011.

Kemudian data tersebut diolah menggunakan analisa regresi panel menggunakan software e-views dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji dengan E-views

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
C	0.817585	0.404141	2.023022	0.0706
UKM	0.010645	0.006424	1.656956	0.1285
TENAGAKERJA	-0.001917	0.001228	-1.561217	0.1495
MODAL	0.134492	0.037744	3.563268	0.0052
LABA	0.163239	0.058325	2.798789	0.0188
Fstatistic	= 5.5926	R-squared	= 0.691074	
P-Value	= 0.0125	Adj. R-squared	= 0.567504	

Pengujian signifikansi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh banyaknya UKM (X1), penyerapan tenaga kerja (X2), modal UKM (X3) dan laba UKM (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto (Y). Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas <level of significance (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara banyaknya UKM (X1), penyerapan tenaga kerja (X2), modal UKM (X3) dan laba UKM (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pengujian signifikansi secara bersama-sama menghasilkan nilai Fhitung = 5.5925 dengan probabilitas 0.0125. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance (α =5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama banyaknya UKM (X1), penyerapan tenaga kerja (X2), modal UKM (X3) dan laba UKM (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto (Y).

Pengujian signifikansi secara parsial banyaknya UKM (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.656 dengan probabilitas sebesar 0.1285. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas >level of significance (α =5%). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial banyaknya UKM (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pengujian signifikansi secara parsial penyerapan tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar -1.561 dengan probabilitas sebesar 0.1495. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas >level of significance

($\alpha=5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial penyerapan tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pengujian signifikansi secara parsial besarnya modal UKM (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.563 dengan probabilitas sebesar 0.0052. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial besarnya modal UKM (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pengujian signifikansi secara parsial besarnya laba UKM (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.798 dengan probabilitas sebesar 0.0188. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas <level of significance ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial besarnya laba UKM (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil Uji secara bersama-sama yang signifikan didukung dengan fakta dan kondisi nyata di lapangan bahwa UKM di kota Batu sangat dominan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Produk Domestik Bruto. Dimana pada tahun 2007 hingga tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah PDRB UKM dari 2.123.216,50 (juta rupiah) menjadi 3.621.896,29 (juta rupiah). Jika dibandingkan, sumbangsih Usaha Besar (UB) terhadap perkembangan PDRB yang lebih sedikit dibandingkan UKM. Dari data statistik PDRB Kab/kota se-Jatim 2007-2011, kontribusi industri perdagangan, hotel, restoran kota Batu sebesar 46,49 persen. Industri kecil yang ada di kota Batu pada tahun 2007 sejumlah 59 unit perusahaan naik menjadi 62 unit perusahaan. Pada tahun 2009 dari 62 unit perusahaan tersebut 51 unit merupakan industri makanan dan minuman atau sekitar 83 persen. Tenaga kerja yang terserap di industri kecil sebanyak 334 orang pada tahun 2009 ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 394 orang. Sehingga faktor dominan yang memberikan porsi yang besar peran UKM sebagai penyumbang PDRB terbesar adalah Pemberdayaan UKM.

Hasil Uji secara parsial jumlah UKM dan Penyerapan tenaga kerja tidak signifikan disebabkan serapan tenaga kerja yang sedikit pada tahun 2007 sehingga tahun 2011 terutama pada tahun 2008-2009. Penyebab dari sedikitnya angka serapan tenaga kerja di kota Batu pada tahun 2008-2009 salah satunya karna terjadi PHK dari Pabrik Tekstil PT.Wastra Indah sebanyak

± 2500 karyawannya. Hal tersebut secara langsung menaikkan jumlah pengangguran di kota Batu. Diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Koperindag, membenarkan adanya kemerosotan angka penyerapan tenaga kerja pada tahun 2007-2009, tidak hanya kerugian saja yang dialami Kota Batu, tetapi juga hilangnya industri tekstil penghasil pemintalan benang campuran polynester dan rami serta penununan kain jenis polynester georgette terbesar di Jatim, yang selama 40 tahun banyak membantu memberikan lapangan usaha bagi warga kota Batu.

Hubungan yang signifikan antara variabel Modal UKM dan Laba UKM terhadap Produk Domestik Bruto Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat UKM antara lain berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat Usaha Kecil Menengah melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, artinya ada kenaikan jumlah usaha terutama Usaha Kecil Menengah yang diciptakan oleh penduduk yang menjadi target pemberdayaan [7].

“Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain”: [9]

- (1) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
- (2) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
- (3) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
- (4) Terjaminnya keamanan;
- (5) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh masyarakat Usaha Kecil Menengah. Berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberdayaan UKM di Kota Batu sektor UKM memegang peranan penting dalam

pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pemberdayaan Masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM) berperan penting dalam perekonomian daerah khususnya dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataannya bahwa, disatu pihak jika jumlah pengangguran meningkat mengikuti jumlah pertambahan penduduk tiap tahunnya, maka harus diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mendukung, seperti UKM. Jenis UKM yang relatif padat karya, sehingga memungkinkan membantu penyerapan tenaga kerja yang tidak terserap. Dari potensi alam yang mendukung Kota Batu memiliki kriteria untuk penumbuhan iklim usaha UKM.

Dari hasil analisa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor Modal dan Laba UKM yang secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Hal tersebut dilihat dari peningkatan Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan taraf hidup yang diukur dengan output per orang. Artinya setiap kenaikan modal dan laba sebesar 1% akan berdampak langsung terhadap kenaikan PDRB sebesar 0.1344% dan 0.1632%.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor Modal UKM dan Laba UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membantu kemudahan akses permodalan khususnya untuk pembinaan UKM. Modal ini bisa diberikan secara langsung melalui koperasi-koperasi dan bank-bank pemerintah maupun melalui pembuatan kebijakan-kebijaksanaan yang mempermudah akses permodalan UKM. Selain itu bisa dengan menambahkan peningkatan kompetensi SDM melalui penyuluhan tentang bagaimana mengelola modal yang baik.

Saran

Penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali, karena masih banyak aspek-aspek yang bisa dikaji lebih lanjut untuk pertumbuhan usaha kecil menengah di kota Batu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Prof. Dr. Abdul Hakim, M.Si. dan Dr. Irwan Noor, MA yang telah membimbing kami sehingga selesainya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga
- [2] Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan (Proses, masalah, dan kebijakan)*. Kencana Prenada. Jakarta.
- [3] Muana Nanga. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press
- [4] Friedman, Jhon. 1992. *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell. Cambridge.
- [5] Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 6*. BPFE. Yogyakarta.
- [6] Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. UM Press. Malang.
- [7] Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Gramedia Elex Komputindo. Jakarta.
- [8] McNabb, David E. 2002. *Research Methods in Public Administration and NonProfit Management (Quantitative and Qualitative Approaches)*. M. E. Sharpe, Inc. New York.
- [9] Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- [10] Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat (edisi revisi)*. Humaniora Utama Press (HUP). Bandung.
- [11] Ikhsan, M. 2004. *Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah*. *Jurnal Analisis Sosial* 9 (2):1- 31
- [12] Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Pustaka Cesindo. Jakarta.
- [13] Mankiw, N Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- [14] Partomo, T. dan A. Soejodono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*. Ghalia. Jakarta.
- [15] Pranaka & Moeljarto, Vindyandika. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment). Pemberdayaan, konsep, dan imlementasi*. CSIS. Jakarta.
- [16] Prijono, Ony S dan Pranaka A,M,W., 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- [17] Suharto, Edi. 2004. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep, Indikator dan Strategi*. Malang.

- [18] Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT.Refika Pratama. Bandung.
- [19] Suharto, Edi. 2010. *Analisis kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- [20] Tambunan, Tulus T.H. 1999. *Perekonomian Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia.Jakarta.
- [21] Thoha, Mahmud dan Sukarna.2006.*Pemberdayaan UKM melalui Modal Ventura dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP), XIV (2) 2006.*
- [22] Waluyo. 2007. *Manajemen Publik. Konsep, Aplikasi & Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Mandar Maju. Bandung.